

**PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI CITRA ORGANISASI, INOVASI GURU, MANAJEMEN SEKOLAH, DAN KINERJA GURU
(STUDI EMPIRIS MENGGUNAKAN TEKNIK ANALISIS JALUR PADA GURU SMP NEGERI DI KECAMATAN KALIDERES-JAKARTA BARAT)**

Sukristina¹, Siti Zubaidah², Herdi Wisman Jaya³
^{1,2,3}Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang
¹sukristinakristyn@gmail.com, ²sitizubaidahh49@gmail.com,
³dosen00989@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of organizational image, teacher innovation, and school management on education quality, with teacher performance serving as an intervening variable in public junior high schools (SMP Negeri) in Kalideres District, West Jakarta. The study employed a quantitative approach using a causal research design. The research population consisted of 304 teachers from 10 public junior high schools, with a sample of 173 teachers determined using the Slovin formula at a 5% margin of error and selected through probability sampling. Data were collected using a validated and reliable Likert-scale questionnaire and analyzed using path analysis. The results showed that organizational image had a positive and significant effect on education quality ($\beta = 0.381$), teacher innovation had a positive and significant effect ($\beta = 0.313$), school management had a positive and significant effect ($\beta = 0.189$), and teacher performance also had a positive and significant effect on education quality ($\beta = 0.339$). Furthermore, organizational image ($\beta = 0.352$), teacher innovation ($\beta = 0.588$), and school management ($\beta = 0.366$) had positive and significant effects on teacher performance. The mediation analysis indicated that teacher performance did not effectively mediate the effects of organizational image, teacher innovation, and school management on education quality. These findings suggest that improving education quality is more effectively achieved through the direct enhancement of organizational image, teacher innovation, school management, and teacher performance.

Keywords: organizational image, teacher innovation, school management, teacher performance, education quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh citra organisasi, inovasi guru, dan manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan dengan kinerja guru sebagai variabel intervening pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Kalideres, Kota Administrasi Jakarta Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Populasi penelitian berjumlah 304 guru yang berasal dari 10 SMP Negeri, dengan sampel sebanyak 173 guru yang ditentukan

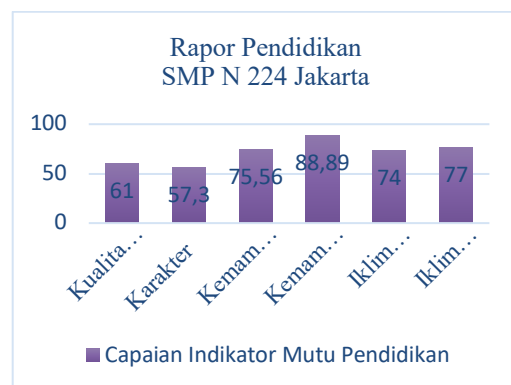
menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5% dan teknik probability sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan ($\beta = 0,381$), inovasi guru berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,313$), manajemen sekolah berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,189$), serta kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan ($\beta = 0,339$). Selain itu, citra organisasi ($\beta = 0,352$), inovasi guru ($\beta = 0,588$), dan manajemen sekolah ($\beta = 0,366$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kinerja guru belum mampu memediasi secara efektif pengaruh citra organisasi, inovasi guru, maupun manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan lebih efektif dilakukan melalui penguatan langsung terhadap citra organisasi, inovasi guru, manajemen sekolah, dan kinerja guru.

Kata Kunci: citra organisasi, inovasi guru, manajemen sekolah, kinerja guru, mutu pendidikan.

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan adalah representasi dari kinerja semua sumber daya yang ada di sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai upaya mewujudkan tujuan sekolah. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan nasional dan internasional. Mutu pendidikan menjadi kunci untuk melahirkan manusia yang cerdas dan kompeten serta memenuhi harapan masyarakat, maka sifat pribadi yang berpengetahuan, berakhlak dan berkemampuan kerja merupakan syarat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tercapainya pendidikan yang bermutu memerlukan

penyelenggaraan program bermutu yang menitikberatkan pada upaya peningkatan mutu program pembelajaran dan seluruh kegiatan sekolah. Di bawah ini merupakan hasil Rapor Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di kecamatan Kalideres, Jakarta Barat, DKI Jakarta.



Gambar 1.1. Diagram Variabel Mutu Pendidikan

Survei pendahuluan dalam penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 224 Jakarta yang berlokasi di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat, dengan mengacu pada hasil Rapor Pendidikan yang diterbitkan oleh Kemendikdasmen tahun 2025. Data tersebut bersumber dari pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) serta berbagai sumber data nasional lainnya yang relevan dan terintegrasi dalam sistem evaluasi pendidikan nasional. Asesmen Nasional diikuti oleh perwakilan siswa, guru, dan kepala sekolah SMP Negeri 224 Jakarta, sehingga data yang diperoleh mencerminkan gambaran komprehensif mengenai capaian mutu pendidikan, kualitas proses pembelajaran, iklim satuan pendidikan, serta praktik manajerial sekolah. Melalui analisis terhadap hasil rapor pendidikan tersebut, peneliti memperoleh informasi awal yang objektif dan terukur mengenai kondisi riil sekolah, yang selanjutnya menjadi dasar dalam mengidentifikasi permasalahan, merumuskan fokus penelitian, serta menyusun langkah-langkah strategis untuk peningkatan kinerja guru dan mutu pendidikan secara berkelanjutan

Berdasarkan hasil rapor pendidikan, mutu sekolah pada indikator kualitas pembelajaran memperoleh capaian sebesar 61% dengan kategori sedang, dan angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Sementara itu, pada indikator karakter, sekolah memperoleh capaian sebesar 57,3% dengan kategori baik, dan angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024.

Pada indikator ketiga, yaitu kemampuan numerasi siswa diperoleh capaian sebesar 75,56 % dengan kategori baik, dan angka tersebut tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun 2024. Sementara itu, pada indikator kemampuan literasi siswa diperoleh capaian sebesar 88,89 % dengan kategori baik, dan nilai tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024. Dengan demikian, meskipun terdapat kemajuan pada aspek literasi, upaya penguatan kompetensi numerasi dan literasi tetap perlu dilakukan secara sistematis guna mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Pada indikator iklim keamanan, sekolah memperoleh capaian sebesar 74% dengan kategori baik, namun nilai tersebut mengalami

penurunan dibandingkan tahun 2024. Sementara itu, pada indikator iklim kebinekaan diperoleh capaian sebesar 77% dengan kategori baik, tetapi nilai tersebut juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan strategi peningkatan kapasitas guru melalui program pengembangan profesional yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan. Implementasi pelatihan yang relevan, supervisi akademik yang efektif, serta program mentoring dan pendampingan oleh kepala sekolah menjadi langkah strategis dalam memperkuat kompetensi pedagogik dan profesional guru. Dengan dukungan kepemimpinan sekolah yang transformatif dan sistem pembinaan yang konsisten, diharapkan terjadi peningkatan kinerja guru secara signifikan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Dalam mencapai tujuan, lembaga pendidikan atau sekolah erat hubungannya dengan masyarakat. Persepsi dan sikap masyarakat merupakan indikator dari keberhasilan sekolah dalam membangun reputasinya. Reputasi yang baik juga

menunjukkan sekolah memiliki kualitas pendidikan yang baik. Oleh karena itu citra (*image*) harus menjadi tujuan utama suatu organisasi yang perlu dikelola secara berkelanjutan. Menurut Rahayu, P., & Trisnawati, N (2022) citra organisasi adalah gambaran yang ada dibenak publik tentang organisasi. Menurut Salim, F.T., Yuliana, Y., & Ciamas, E.S. (2024) terdapat empat elemen penting dalam citra organisasi yaitu: 1) Kepribadian (*personality*) yang merupakan keseluruhan karakteristik sekolah yang dipahami publik sasaran misalnya sekolah dapat di percaya, sekolah mempunyai tanggung jawab sosial, 2) Nama Baik (*Reputation*) penilaian publik terhadap sekolah berdasarkan pengalaman langsung maupun informasi dari pihak lain, yang tercermin dari kualitas layanan, kinerja, dan integritas sekolah, 3) Nilai (*Value*) yakni seperangkat nilai atau budaya yang di miliki oleh sekolah, kata lain seperti budaya di sekolah seperti budaya kepedulian antara guru atau para staff terhadap orang tua murid. 4) Identitas Sekolah (*corporate identity*) yaitu komponen-komponen yang dapat mempermudah pengenalan publik sasaran terhadap sekolah seperti logo sekolah, warna

sekolah, visi dan misi sekolah. Keempat elemen tersebut secara bersama-sama membentuk persepsi masyarakat terhadap sekolah dan menentukan kuat atau lemahnya citra organisasi yang terbangun.

Sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan salah satunya ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi dan rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis. Inovasi (pembaruan) sangat erat kaitannya dengan istilah *invention* dan *discovery*. *Invention* merupakan karya yang dihasilkan oleh orang maupun sekelompok orang yang benar-benar baru. Sedangkan *discovery* ialah penemuan karya yang sebelumnya telah ada. Menurut Syifa, N., & Julia, J. (2023) inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Inovasi merupakan hal baru yang ditemukan seseorang berupa hal hal yang berkaitan dengan kurikulum, pembelajaran, dan hal hal

lainnya yang berkaitan dengan pendidikan.

Menurut Safitri, s., Cahyadi, A., & Yaqin, H. (2023) inovasi adalah suatu gagasan, praktek, atau benda yang dianggap/dirasa baru oleh individu atau kelompok masyarakat. Ungkapan dianggap/dirasa baru terhadap suatu ide, praktek atau benda oleh sebagian orang, belum tentu juga pada sebagian yang lain. Proses pengambilan keputusan inovasi adalah proses mental dimana seseorang/individu berlalu dari pengetahuan pertama mengenai suatu inovasi dengan membentuk suatu sikap terhadap inovasi, sampai memutuskan untuk menolak atau menerima, melaksanakan ide-ide baru dan mengukuhkan terhadap keputusan inovasi, baik keputusan inovatif opsional (individual), keputusan inovasi kolektif, maupun keputusan inovasi otoritas. Indikator inovasi meliputi 1) *Knowledge* (pengetahuan), 2) *Persuasion* (persuasi), 3) *Decision* (keputusan), 4) *Implementation* (pelaksanaan), 5) *Confirmation* (konfirmasi)

Manajemen sekolah adalah penerapan ilmu manajemen dalam dunia pendidikan atau sebagai penerapan manajemen dalam

pembinaan, pengembangan, dan pengendalian usaha dan praktek-praktek pendidikan. Menurut Fathurochman et al. (2022) manajemen sekolah adalah serangkaian kegiatan pemanfaatan semua komponen, baik komponen manusia maupun non manusia yang dimiliki sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang efisien.

Kinerja guru yang maksimal diharapkan oleh semua sekolah agar mampu memberikan kontribusi maksimal sehingga hasil yang akan dicapai memuaskan. Menurut Adi, Y., & Irwan, A. (2023) kinerja guru adalah hasil kerja yang didapat berdasarkan penilaian tugas dan fungsi jabatan pendidik administrasi, supervisor, inovator dan motivator ataupun penilaiannya dilakukan oleh suatu instansi tertentu baik lembaga internal maupun eksternal.

Tolak ukur keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kinerja guru, dan kualitas guru yang tercermin dalam kinerjanya. Menurut Ardianti, M., Pujilestari, Y., & Ruknan, R. (2025) kinerja guru adalah salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan sekolah. Guru yang memiliki kinerja tinggi tidak hanya meningkatkan prestasi akademik

siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif. Kinerja guru yang baik berkontribusi terhadap peningkatan reputasi sekolah, menarik lebih banyak siswa, dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

Penelitian yang dilakukan oleh Fenia Pranilsa dan Marina Selfia Monika yang berjudul *Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar* didapat hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,757 > 0,497$ dan pada uji reliabelitas sebesar 0,864 dengan kriteria yang sangat tinggi. Adanya pengaruh manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan disekolah dasa

Sementara itu penelitian penelitian yang dilakukan oleh Ifan firdaus, Sutisna, Mamay komarudin yang berjudul *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Inovasi Terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi Kerja Sebagai Intervening pada SD Negeri di Kota Cilegon*. temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) Kepemimpinan transformasional memang berpengaruh terhadap motivasi karyawan. 2) Kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap seberapa baik guru

melakukan pekerjaan mereka. 3) inovasi mempengaruhi motivasi intrinsik di tempat kerja. 4) Inovasi mempengaruhi seberapa baik guru melakukan tugasnya. 5) Motivasi kerja guru mempengaruhi kinerja mereka di kelas. 6) Sebagai perantara, motivasi kerja merupakan sarana yang melaluinya kepemimpinan transformasional mempengaruhi kinerja guru. 7) Sebagai perantara, inovasi mempengaruhi kinerja guru melalui motivasi kerja.

Kecamatan Kalideres sebagai bagian dari wilayah administratif Jakarta Barat memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen ditinjau dari aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Kondisi tersebut menuntut SMP Negeri di wilayah ini untuk senantiasa meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan agar mampu memenuhi tuntutan perkembangan zaman dan harapan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda strategis, terutama dalam menghadapi tantangan digitalisasi pembelajaran, persaingan antar satuan pendidikan, serta ekspektasi masyarakat terhadap kualitas lulusan. Namun demikian, secara empiris masih terdapat berbagai

permasalahan, antara lain belum optimalnya pembangunan citra organisasi sekolah yang kuat dan konsisten, yang tercermin dari terbatasnya publikasi prestasi sekolah, partisipasi orang tua yang belum merata, serta penguatan identitas dan keunggulan sekolah yang belum maksimal. Di samping itu, inovasi guru dalam proses pembelajaran juga belum sepenuhnya berkembang secara sistematis, baik dalam pemanfaatan teknologi pendidikan, variasi metode pembelajaran, maupun penerapan pendekatan yang berpusat pada peserta didik.

Selain aspek citra organisasi dan inovasi guru, efektivitas manajemen sekolah turut menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Beberapa SMP Negeri di kecamatan Kalideres masih menghadapi tantangan dalam implementasi perencanaan berbasis data, pelaksanaan supervisi akademik yang berkesinambungan, serta pemberdayaan guru dalam rangka peningkatan profesionalisme. Variasi kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya juga berdampak langsung terhadap kualitas proses pembelajaran dan

capaian hasil belajar peserta didik. Kondisi tersebut berimplikasi pada mutu lulusan serta tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang diberikan sekolah. Oleh karena itu, penelitian mengenai peningkatan mutu pendidikan melalui citra organisasi, inovasi guru, manajemen sekolah, dan kinerja guru menjadi relevan untuk dilaksanakan pada SMP Negeri di Kecamatan Kalideres, guna memperoleh bukti empiris yang komprehensif serta merumuskan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh citra organisasi (X_1), inovasi guru (X_2), dan manajemen sekolah (X_3) terhadap mutu pendidikan (Y), baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kinerja guru (X_4) sebagai variabel intervening pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Kalideres, Kota Administrasi Jakarta Barat.

Populasi penelitian adalah seluruh guru pada 10 Sekolah

Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Kalideres, Kota Administrasi Jakarta Barat yang berjumlah 304 guru. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% ($e = 0,05$), sehingga diperoleh sampel sebanyak 173 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden.

Variabel penelitian terdiri atas citra organisasi (X_1), inovasi guru (X_2), dan manajemen sekolah (X_3) sebagai variabel eksogen, kinerja guru (X_4) sebagai variabel intervening, serta mutu pendidikan (Y) sebagai variabel endogen. Definisi operasional masing-masing variabel disusun berdasarkan teori yang relevan dan dijabarkan ke dalam indikator-indikator penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu

mengukur variabel secara tepat dan konsisten.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden serta didukung oleh studi dokumentasi dan studi kepustakaan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kondisi masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan data memenuhi asumsi analisis jalur.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk menguji pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung antarvariabel penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh citra organisasi, inovasi guru, dan manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan, baik secara langsung maupun melalui kinerja guru sebagai variabel intervening. Signifikansi pengaruh

langsung diuji menggunakan uji t terhadap koefisien jalur, sedangkan pengaruh tidak langsung dihitung melalui perkalian koefisien jalur pada setiap lintasan mediasi. Besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel endogen dianalisis menggunakan koefisien determinasi (R^2). Seluruh pengujian statistik dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif citra organisasi terhadap mutu pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien jalur (Beta) citra organisasi (X_1) terhadap mutu pendidikan (Y) sebesar 0,381 dengan nilai t hitung sebesar 7,177 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan citra organisasi (X_1) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap mutu pendidikan (Y). Hasil penelitian ini mendapatkan persamaan regresi $Y = 18,385 + 0,223X_1$ yang artinya melalui persamaan tersebut, koefisien regresi variabel citra organisasi (X_1) menunjukkan nilai positif sebesar 0,223. Hal ini memiliki arti bahwa

setiap kenaikan 1 skor citra organisasi (X1) diprediksi akan meningkatkan mutu pendidikan (Y) sebesar 0,223 kali, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan. Penelitian ini secara simultan juga menunjukkan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,643 atau 64,3% mutu pendidikan (Y) dijelaskan oleh variabel-variabel dalam penelitian, sedangkan 35,7% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar variabel penelitian.

Selaras penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* Volume 7 Nomor 1 tahun 2023 dan ditulis oleh Yekti Azizah dan Alief Budiyo dengan judul "*Implementasi Branding Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi branding sekolah dapat dilakukan melalui kepemimpinan yang kuat, identifikasi dan pengembangan citra sekolah, pengembangan identitas visual sekolah, pengembangan pesan dan nilai sekolah, serta pembentukan budaya sekolah yang unik. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa branding sekolah mampu meningkatkan citra positif sekolah,

kualitas pendidikan, daya tarik sekolah, loyalitas siswa dan orang tua, serta meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar.

Menurut Fattah (2023), mutu pendidikan merupakan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ditunjukkan melalui kualitas input, proses, output, dan outcome pendidikan yang memenuhi standar yang telah ditetapkan serta harapan para pemangku kepentingan. Pencapaian mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan sekolah membangun citra organisasi yang positif. Citra organisasi yang baik mencerminkan kredibilitas, akuntabilitas, kualitas pelayanan, serta kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan. Kepercayaan tersebut mendorong meningkatnya partisipasi masyarakat, dukungan terhadap program sekolah, serta komitmen seluruh warga sekolah dalam melaksanakan budaya mutu secara berkelanjutan. Oleh karena itu, semakin baik citra organisasi sekolah, semakin besar peluang tercapainya mutu pendidikan

yang tinggi sesuai dengan tujuan dan standar pendidikan yang telah ditetapkan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif inovasi guru (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y). Berdasarkan hasil penelitian dengan uji hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien jalur (Beta) inovasi guru (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) sebesar 0,313 dengan nilai t hitung sebesar 4,925 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan inovasi guru (X_2) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap mutu pendidikan (Y). Hasil penelitian ini mendapatkan persamaan regresi $Y = 18,385 + 0,192X_2$ yang artinya Melalui persamaan tersebut, koefisien regresi variabel inovasi guru (X_2) menunjukkan nilai positif sebesar 0,192. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan 1 skor inovasi guru (X_2) diprediksi akan meningkatkan mutu pendidikan (Y) sebesar 0,192 kali, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan. Penelitian ini secara simultan juga menunjukkan koefisien determinasi (R^2 Square) sebesar 0,643 atau 64,3% mutu pendidikan (Y) dijelaskan oleh variabel-variabel dalam penelitian,

sedangkan 35,7% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar variabel penelitian.

Hal ini sejalan dengan penelitian dalam jurnal berjudul *Inovasi Pendidikan Dalam Peningkatan Strategi Mutu Pendidikan*, Zachra Aulia et al. (2023) menjelaskan bahwa inovasi pendidikan merupakan upaya transformasi pendidikan yang melibatkan seluruh unsur pendidikan, seperti guru, siswa, inovator, serta dukungan fasilitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan inovasi pendidikan di SDN 060857 telah berjalan, meskipun belum maksimal. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa guru meningkatkan inovasi pendidikan melalui pembuatan media pembelajaran dan pemanfaatan teknologi seperti infokus dan Youtube agar peserta didik tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Inovasi pendidikan tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa serta meningkatkan strategi mutu pendidikan di sekolah

Menurut Rusdiana (2022), inovasi pendidikan merupakan upaya pembaruan yang dilakukan secara terencana melalui pengembangan ide,

metode, strategi, media, maupun teknologi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Inovasi yang dilakukan oleh guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang terus berinovasi akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, serta mendukung pencapaian standar pendidikan. Oleh karena itu, semakin tinggi inovasi yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, semakin tinggi pula mutu pendidikan yang dihasilkan oleh sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif manajemen sekolah (X_3) terhadap mutu pendidikan (Y). Berdasarkan hasil penelitian dengan uji hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien jalur (Beta) manajemen sekolah (X_3) terhadap mutu pendidikan (Y) sebesar 0,189 dengan nilai t hitung sebesar 3,512 dan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan manajemen sekolah (X_3) berpengaruh langsung secara

signifikan terhadap mutu pendidikan (Y). Hasil penelitian ini mendapatkan persamaan regresi $Y = 18,385 + 0,118X^3$ yang artinya melalui persamaan tersebut, koefisien regresi variabel manajemen sekolah (X_3) menunjukkan nilai positif sebesar 0,118. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan 1 skor manajemen sekolah (X_3) diprediksi akan meningkatkan mutu pendidikan (Y) sebesar 0,118 kali, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan. Penelitian ini secara simultan juga menunjukkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,643 atau 64,3% mutu pendidikan (Y) dijelaskan oleh variabel-variabel dalam penelitian, sedangkan 35,7% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar variabel penelitian.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenia Pranilisa dan Marina Selfia Monika (2022) yang berjudul *Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar* bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan lokasi penelitian di SD Negeri 14/I Sungai Baung Kabupaten Batang Hari. Sampel

penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan staf sekolah dengan instrumen pengumpulan data berupa angket skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik, dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0,757 > 0,497$ dan nilai reliabilitas sebesar $0,864$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar.

Menurut Rohiat (2022) manajemen sekolah merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sekolah yang dilaksanakan dengan baik akan menciptakan iklim akademik yang kondusif, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Pengelolaan sekolah yang profesional juga mampu

meningkatkan pencapaian Standar Nasional Pendidikan melalui perbaikan berkelanjutan terhadap aspek input, proses, output, dan outcome pendidikan. Dengan demikian, semakin efektif manajemen sekolah yang diterapkan, semakin tinggi pula mutu pendidikan yang dihasilkan karena seluruh komponen sekolah dikelola secara terarah untuk mencapai tujuan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif kinerja guru (X_4) terhadap mutu pendidikan (Y). Berdasarkan hasil penelitian dengan uji hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien jalur (Beta) kinerja guru (X_4) terhadap mutu pendidikan (Y) sebesar $0,339$ dengan nilai t hitung sebesar $4,580$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan kinerja guru (X_4) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap mutu pendidikan (Y). Hasil penelitian ini mendapatkan persamaan regresi $Y = 18,385 + 0,335(X_4)$ yang artinya melalui persamaan tersebut, koefisien regresi variabel kinerja guru (X_4) menunjukkan nilai positif sebesar $0,335$. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan 1 skor kinerja guru (X_4) diprediksi akan meningkatkan

mutu pendidikan (Y) sebesar 0,335 kali, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan. Penelitian ini secara simultan juga menunjukkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,643 atau 64,3% mutu pendidikan (Y) dijelaskan oleh variabel-variabel dalam penelitian, sedangkan 35,7% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar variabel penelitian

Seirama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mualimul Huda (2022) yang berjudul *Analisis Faktor Kinerja Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah* bertujuan menganalisis kontribusi kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah. Penelitian ini melibatkan 178 guru Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Jepara yang dipilih menggunakan teknik *cluster sampling* dan dianalisis dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru yang terdiri atas dimensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan madrasah. Dimensi profesional dan kepribadian merupakan faktor yang memberikan kontribusi paling besar, dengan nilai

koefisien jalur sebesar 0,494, yang menunjukkan bahwa kinerja guru memberikan kontribusi sebesar 49,4% terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah

Menurut Supardi (2023), kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, pembimbingan peserta didik, serta pelaksanaan tugas tambahan sesuai dengan tanggung jawab yang diemban. Kinerja guru yang tinggi akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendorong tercapainya kompetensi peserta didik secara optimal. Mutu pendidikan pada hakikatnya sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebagai pelaksana utama kegiatan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, semakin baik kinerja guru dalam menjalankan tugas profesionalnya, semakin tinggi pula mutu pendidikan yang dihasilkan karena tujuan pembelajaran dan standar pendidikan dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif citra organisasi terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien jalur citra organisasi terhadap kinerja guru sebesar 0,352 dengan t hitung sebesar 7,314 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan citra organisasi berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini mendapatkan persamaan regresi (X_4) = $25.439 + 0,208X_1$ yang artinya nilai konstanta sebesar 25,439 menunjukkan tingkat dasar kinerja guru ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Koefisien regresi variabel citra organisasi (X_1) bernilai positif sebesar 0,208, yang artinya setiap kenaikan 1 skor citra organisasi diprediksi akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,208 kali (dengan asumsi variabel independen lainnya konstan). Penelitian ini secara simultan juga menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,876 atau 87,6% kinerja guru dijelaskan oleh variabel-variabel dalam penelitian, sedangkan 12,4% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar variabel penelitian.

Seirama dengan penelitian oleh Verowati Nona Baeruma, Tin Agustina Karnawati, dan Murtianingsih (2025) berjudul *Pengaruh Citra Sekolah, Kualitas Pelayanan, dan Kinerja Guru terhadap Kepuasan Siswa di SMK Negeri 4 Halmahera Utara* bertujuan untuk menganalisis pengaruh citra sekolah, kualitas pelayanan, dan kinerja guru terhadap kepuasan siswa sebagai indikator keberhasilan layanan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra sekolah, kualitas pelayanan, dan kinerja guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa. Secara parsial, masing-masing variabel juga memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik citra sekolah dan kinerja guru, serta semakin optimal kualitas pelayanan pendidikan, maka semakin tinggi tingkat kepuasan siswa terhadap penyelenggaraan layanan pendidikan di sekolah.

Menurut Busro (2023), citra organisasi merupakan persepsi yang terbentuk dari reputasi, identitas, nilai, dan kredibilitas organisasi yang mampu memengaruhi sikap serta perilaku anggota organisasi. Citra organisasi yang positif akan

meningkatkan kebanggaan, komitmen, motivasi, dan loyalitas guru sehingga berdampak pada peningkatan kinerja dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Guru yang bekerja pada organisasi dengan citra yang baik cenderung menunjukkan produktivitas, tanggung jawab, dan kualitas kerja yang lebih tinggi. Oleh karena itu, secara teoritis citra organisasi berpengaruh langsung terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif inovasi guru terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien jalur motivasi guru terhadap kinerja guru sebesar 0,588 dengan nilai t hitung sebesar 12,191 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan inovasi guru berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini mendapatkan persamaan regresi $(X_4)=25,439+0,364X_2$ yang artinya melalui persamaan tersebut, koefisien regresi variabel inovasi guru (X_2) menunjukkan nilai positif sebesar 0,364. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan 1 skor inovasi guru diprediksi akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,364 kali, dengan

asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan. Penelitian ini secara simultan juga menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,876 atau 87,6% kinerja guru dijelaskan oleh variabel-variabel dalam penelitian, sedangkan 12,4% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar variabel penelitian

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Said Ashlan dan Rahmat Fajri (2025) berjudul *Pengaruh Kontribusi Komitmen Organisasi dan Inovasi Pembelajaran terhadap Kinerja Guru di SMA* menunjukkan bahwa komitmen organisasi dan inovasi pembelajaran berpengaruh positif secara langsung terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menegaskan bahwa peningkatan koordinasi, tata kelola, dan inovasi pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru.

Menurut Priansa (2023), inovasi guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan ide, metode, strategi, maupun media pembelajaran yang baru untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Guru yang memiliki

tingkat inovasi tinggi akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran secara kreatif, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada peserta didik. Penerapan inovasi dalam proses pembelajaran juga mendorong guru untuk bekerja lebih produktif, profesional, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, secara teoritis inovasi guru berpengaruh langsung terhadap kinerja guru, karena semakin tinggi kemampuan guru dalam berinovasi maka semakin baik pula kinerja yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif manajemen sekolah terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien jalur manajemen sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,366 dengan t hitung sebesar 7,556 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan manajemen sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini mendapatkan persamaan regresi (X_4)

$=25,439+0,231X_3$ yang artinya melalui persamaan tersebut, koefisien regresi variabel manajemen sekolah (X_3) menunjukkan nilai positif sebesar 0,231. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan 1 skor manajemen sekolah (X_3) diprediksi akan meningkatkan kinerja guru (X_4) sebesar 0,231 kali, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan. Penelitian ini secara simultan juga menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,876 atau 87,6% kinerja guru (X_4) dijelaskan oleh variabel-variabel dalam penelitian, sedangkan 12,4% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar variabel penelitian

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elin Fadlina, Leke Sartika Iriany, dan Masripah (2022) berjudul *Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa* bertujuan menganalisis pengaruh manajemen sekolah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan capaian hasil belajar siswa di MTs. Miftahul Falah dan MTs. Asy Syamsiah Selaawi Garut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sampel sebanyak 53 guru dan tenaga kependidikan serta

dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan capaian hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 22,2284 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,0096 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Menurut Mulyasa (2023), manajemen sekolah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi seluruh sumber daya sekolah secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen sekolah yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan arahan yang jelas, memfasilitasi pengembangan kompetensi guru, serta mendorong terciptanya budaya kerja yang profesional. Kondisi tersebut akan meningkatkan motivasi, disiplin, tanggung jawab, dan produktivitas guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu,

secara teoritis manajemen sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru, karena semakin efektif pengelolaan sekolah maka semakin optimal pula kinerja guru dalam mencapai tujuan Pendidikan.

Berdasarkan pemaparan dan penjabaran analisis jalur ditemukan sebuah hasil penelitian, bahwa variabel citra organisasi memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap variabel dependen (mutu pendidikan) melalui variabel antara (kinerja guru). Berdasarkan data tersebut diperoleh perhitungan perbandingan nilai pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Dari hasil analisis jalur, nilai perhitungan pengaruh tidak langsung sebesar $0,119 < \beta_{yx1} = 0,381$, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa variabel kinerja guru berfungsi tidak efektif pada mutu pendidikan sebagai variabel intervening pada pengaruh citra organisasi terhadap mutu pendidikan. Hal ini berarti peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilakukan secara bersama-sama antara citra organisasi dan kinerja guru tetapi dapat dilakukan secara terpisah antara citra organisasi terhadap mutu pendidikan atau kinerja guru terhadap mutu Pendidikan.

Sejalan dengan penelitian penelitian *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Layanan Pendidikan melalui Kinerja Guru di UPTD SMP Negeri Kabupaten Sinjai*, yang ditulis oleh Syamsu Rizal et al. Tahun 2024. Penelitian ini menjelaskan bahwa komitmen organisasi dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah memiliki pengaruh terhadap mutu layanan pendidikan melalui kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi dan manajemen berbasis sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa komitmen organisasi, manajemen berbasis sekolah, dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan Pendidikan

Kinerja individu dalam organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor organisasi, salah satunya adalah citra organisasi yang mampu membentuk kebanggaan, komitmen, dan motivasi anggota organisasi dalam melaksanakan pekerjaannya. Citra organisasi sekolah yang positif akan meningkatkan rasa memiliki, loyalitas,

dan semangat guru untuk bekerja secara profesional. Kinerja guru yang tinggi selanjutnya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, efektivitas pelaksanaan kurikulum, dan pencapaian hasil belajar peserta didik yang merupakan indikator mutu pendidikan. Dengan demikian, citra organisasi tidak hanya memberikan pengaruh langsung terhadap mutu pendidikan, tetapi juga memberikan pengaruh tidak langsung melalui peningkatan kinerja guru sebagai variabel mediasi. Semakin baik citra organisasi sekolah, semakin tinggi kinerja guru, sehingga semakin baik pula mutu pendidikan yang dihasilkan (Gibson et al., 2022).

Berdasarkan pemaparan dan penjabaran analisis jalur ditemukan sebuah hasil penelitian, bahwa variabel inovasi guru memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap variabel dependen (mutu pendidikan) melalui variabel antara (kinerja guru). Berdasarkan data tersebut diperoleh perhitungan perbandingan nilai pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Dari hasil analisis jalur, nilai perhitungan pengaruh tidak langsung sebesar $0,199 < \beta_{yx2} = 0,313$, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa

variabel kinerja guru berfungsi tidak efektif pada mutu pendidikan sebagai variabel intervening pada pengaruh inovasi guru terhadap mutu pendidikan. Hal ini berarti peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilakukan secara bersama-sama antara inovasi guru dan kinerja guru tetapi dapat dilakukan secara terpisah antara inovasi guru terhadap mutu pendidikan atau kinerja guru terhadap mutu pendidikan.

Senada dengan penelitian penelitian berjudul *Pengaruh Penerapan Pengendalian Mutu Terpadu terhadap Kinerja Karyawan melalui Inovasi dan Kualitas SDM pada PT Perikanan Nusantara Cabang Makassar* yang ditulis oleh Adi Juliansyah, Chahyono, dan Thamrin Abduh tahun 2022. Penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan pengendalian mutu terpadu memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan melalui inovasi dan kualitas sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian mutu terpadu berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi, kualitas sumber daya manusia, dan kinerja karyawan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa inovasi dan kualitas sumber daya manusia

mampu menjadi variabel intervening dalam meningkatkan kinerja karyawan. Dengan demikian, penerapan pengendalian mutu terpadu dapat meningkatkan kualitas organisasi melalui inovasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan pekerjaan

Inovasi guru merupakan kemampuan pendidik dalam menciptakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan pembaruan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan peserta didik. Guru yang memiliki kemampuan berinovasi akan menunjukkan kinerja yang lebih baik melalui peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kinerja guru yang optimal tersebut akan berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, pencapaian kompetensi peserta didik, serta efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, inovasi guru tidak hanya memberikan pengaruh langsung terhadap mutu pendidikan, tetapi juga memberikan pengaruh tidak langsung melalui kinerja guru sebagai variabel mediasi.

Semakin tinggi inovasi yang dimiliki guru, semakin baik kinerja guru dalam menjalankan tugas profesionalnya, sehingga semakin tinggi pula mutu pendidikan yang dicapai sekolah (Hapudin, 2024).

Berdasarkan pemaparan dan penjabaran analisis jalur ditemukan sebuah hasil penelitian, bahwa variabel manajemen sekolah memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap variabel dependen (mutu pendidikan) melalui variabel antara (kinerja guru). Berdasarkan data tersebut diperoleh perhitungan perbandingan nilai pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Dari hasil analisis jalur, nilai perhitungan pengaruh tidak langsung sebesar $0,124 < \beta_{yx3} = 0,189$, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa variabel kinerja guru berfungsi tidak efektif pada mutu pendidikan sebagai variabel intervening pada pengaruh manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan. Hal ini berarti peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilakukan secara bersama-sama antara manajemen sekolah dan kinerja guru tetapi dapat dilakukan secara terpisah antara manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan atau kinerja guru terhadap mutu pendidikan.

Senada dengan penelitian berjudul *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Layanan Pendidikan melalui Kinerja Guru di UPTD SMP Negeri Kabupaten Sinjai* yang ditulis oleh Syamsu Rizal et al. (2024). Penelitian ini menjelaskan bahwa komitmen organisasi dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah memiliki pengaruh terhadap mutu layanan pendidikan melalui kinerja guru.

D. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif langsung yang signifikan citra organisasi (X_1) terhadap mutu pendidikan (Y) dengan koefisien jalur (β_{yx1}) sebesar 0,381 sehingga penguatan citra organisasi (X_1) dapat meningkatkan mutu pendidikan (Y)
2. Terdapat pengaruh positif langsung yang signifikan inovasi guru (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) dengan koefisien jalur (β_{yx2}) sebesar 0,313 sehingga penguatan inovasi guru (X_2) dapat meningkatkan mutu pendidikan (Y)

3. Terdapat pengaruh positif langsung yang signifikan manajemen sekolah (X_3) terhadap mutu pendidikan (Y) dengan koefisien jalur (β_{yx3}) sebesar 0,189, sehingga penguatan manajemen sekolah (X_3) dapat mutu pendidikan (Y)
4. Terdapat pengaruh positif langsung yang signifikan kinerja guru (X_4) terhadap mutu pendidikan (Y) dengan koefisien jalur (β_{yx4}) sebesar 0,339 sehingga penguatan kinerja guru (X_4) dapat mutu pendidikan (Y)
5. Terdapat pengaruh positif langsung yang signifikan citra organisasi (X_1) terhadap kinerja guru (X_4) dengan koefisien jalur (β_{x4x1}) sebesar 0,352, sehingga penguatan citra organisasi (X_1) dapat meningkatkan kinerja guru (X_4)
6. Terdapat pengaruh positif langsung yang signifikan inovasi guru (X_2) terhadap kinerja guru (X_4) dengan koefisien jalur (β_{x4x2}) sebesar 0,588, sehingga penguatan inovasi guru (X_2) dapat meningkatkan kinerja guru (X_4)
7. Terdapat pengaruh positif langsung yang signifikan manajemen sekolah (X_3) terhadap kinerja guru (X_4) dengan koefisien jalur (β_{x4x3}) sebesar 0,366, sehingga penguatan manajemen sekolah (X_3) dapat meningkatkan kinerja guru (X_4)
8. Terdapat pengaruh tidak langsung citra organisasi (X_1) terhadap mutu pendidikan (Y) melalui kinerja guru (X_4). Perbandingan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sebesar $0,119 < \beta_{yx1} = 0,381$, sehingga dapat diambil keputusan bahwa pengaruh citra organisasi (X_1) terhadap mutu pendidikan (Y) melalui kinerja guru (X_4) sebagai variabel *intervening* berfungsi tidak efektif. Hal ini berarti peningkatan mutu pendidikan (Y) tidak dapat dilakukan secara bersama-sama antara citra organisasi (X_1) dan kinerja guru (X_4), tetapi dilakukan terpisah antara citra organisasi (X_1) dengan mutu pendidikan (Y) atau kinerja guru (X_4) terhadap mutu pendidikan (Y)
9. Terdapat pengaruh tidak langsung inovasi guru (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) melalui kinerja guru (X_4). Perbandingan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sebesar $0,119 < \beta$

$yx_2 = 0,313$, sehingga dapat diambil keputusan bahwa pengaruh inovasi guru (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) melalui kinerja guru (X_4) sebagai variabel *intervening* berfungsi tidak efektif. Hal ini berarti peningkatan mutu pendidikan (Y) tidak dapat dilakukan secara bersama-sama antara inovasi guru (X_2) dan kinerja guru (X_4), tetapi dilakukan terpisah antara inovasi guru (X_2) dengan mutu pendidikan (Y) atau kinerja guru (X_4) terhadap mutu pendidikan (Y)

10. Terdapat pengaruh tidak langsung manajemen sekolah (X_3) terhadap mutu pendidikan (Y) melalui kinerja guru (X_4) Perbandingan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sebesar $0,124 < \beta$ $yx_3 = 0,189$, sehingga dapat diambil keputusan bahwa pengaruh manajemen sekolah (X_3) terhadap mutu pendidikan (Y) melalui kinerja guru (X_4) sebagai variabel *intervening* berfungsi tidak efektif. Hal ini berarti peningkatan mutu pendidikan (Y) tidak dapat dilakukan secara bersama-sama antara manajemen sekolah (X_3) dan

kinerja guru (X_4), tetapi dilakukan terpisah antara manajemen sekolah (X_3) dengan mutu pendidikan (Y) atau kinerja guru (X_4) terhadap mutu pendidikan (Y)

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Y., & Irwan, A. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Budaya Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Malunda Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 3(1), 437-452.
- Akmalia, N., Amra, A., Fazis, M., Islam, M. P., & Batusangkar, M. Y. (2022). Strategi Humas dalam Upaya Peningkatan Citra Sekolah. *Jurnal MANAPI Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Ali, M. F., & Nuryani, L. K. (2023). Meningkatkan Mutu Lulusan dengan Memaksimal Fungsi Manajemen Pendidikan di Sekolah. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(3), 324-338
- Amirulia, Z. Z., Murniati, N. A. N., & Kusumaningsih, W. (2023). Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora. *Jurnal Riview Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4).
- Amri, K., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi akademik dan supportive dalam pendidikan untuk meningkatkan mutu

- pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 884-894.
- Anshori, D., Kistyanto, A., & Wardoyo, D. T. W. (2024). Pengaruh Perilaku Inovatif dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Penggerak SMP di Kabupaten Magetan. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1313-1322.
- Apriani, L., El Widdah, M., & Muslih, M. (2023). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Merangin. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(6), 1817-1836.
- Ardhianti, M., Pujilestari, Y., & Ruknan, R. (2025). PENGARUH STRES KERJA, MOTIVASI, DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KINERJA GURU (STUDI KORELASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN PAMULANG). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 931-943.
- Arhiddin, M. P. (2017). Inovasi pendidikan: Melanjutkan potensi teknologi dan inovasi pendidikan. CV. Widya Puspita.
- Arifin, N., Karim, K., Lusono, A., Rukhmana, T., Walenta, A. S., & Rusdi, M. (2023). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 3 Baso. *Journal on Education*, 6(1), 3868-3878.
- Aslahan, S., & Akmaluddin, S. P. I., M. Pd. (2021). Manajemen kinerja guru: Melalui kompetensi, komitmen dan motivasi kerja. Penerbit Yayasan Barcode.
- Aulia, S. P. (2022). Signifikansi Kinerja Guru Terhadap Mutu Lulusan di MAN 1 Aceh Tenggara (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Aulia, Z., Sari, D. P., Nst, M. D., AR, N. A., Muda, S. N., Qulby, T. L. N., & Akmalia, R. (2023). Inovasi Pendidikan Dalam Peningkatan Strategi Mutu Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4191-4196.
- Avisah, A. (2022). Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di YP. Mts Hidayatussalam, Kec. Percut Sei Tuan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Azis, A. Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Sabilina Kota Bekasi (Master's thesis, FITK)
- Azzahra, S., & Sya, M. F. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(1), 329-338
- Budiyatmo, B., & Iriani, A. (2022). Membangun citra sekolah berdasarkan marketing mix untuk meningkatkan jumlah peserta didik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 238-252
- Butar, R. B., Panjaitan, B., & Tarigan, I. S. (2023). Pengaruh Partisipasi Guru Dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma Di Kecamatan Doloksanggul. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(10), 3145-3159.

- Dawam, D., Bastian, A., & Heri, H. (2022). Pengaruh kompetensi manajerial dan kepemimpinan demokratik kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 1-21.
- Dewi, P. M. K., Zubaidah, S., & Anwar, S. A. (2026). Kinerja Guru Berbasis Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Pelatihan Guru Dan Budaya Organisasi (Studi Empiris Pada Sekolah Dasar Negeri Di Daerah Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 20-35.
- Dinayanti, A. R., Annazhira, S., Juniar, V., & Marini, A. (2024). Analisis tantangan peningkatan mutu pendidikan pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(9), 627-636.
- Doa, S. I. G., Fitri, M., & T Arifin, M. U. H. A. M. A. D. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Muhammadiyah Wuring. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(12), 43-54.
- Fardinal, F., Ali, H., & Us, K. A. (2022). Mutu Pendidikan Islam: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, dan Berfikir Kesisteman. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(4), 370-382.
- Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., & Prasetya, A. Y. (2022). Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif. *E-AmalJurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1363-1374.
- Fiorensieka, A. A., & Roesminingsih, E. (2023). Pengelolaan Media Sosial Instagram Untuk Membangun Citra Sekolah Di Sma Kornita Institut Pertanian Bogor. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(5), 1346-1355.
- Fitri, A. (2023). Inovasi media pembelajaran pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 2(2), 442-448.
- Fitriani, R., Adawiyah, R., & Ramdani, Z. (2022). Verifikasi Pemetaan Mutu Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Pringgasela dalam Membentuk Lembaga PAUD Bermutu. *Jurnal Cikal (Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini)*, 2(2).
- Gasong, D. (2024). *Inovasi Pendidikan*. Deepublish.
- George R. Terry. (2014). *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanina, N., Rustandi, T., & Suadma, U. (2024). Pengaruh kepemimpinan kepala pesantren dan budaya organisasi terhadap disiplin serta implikasinya pada kinerja guru Pondok Pesantren se-Kabupaten Serang. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(1), 89-104.
- Harefa, F. K. (2025). ANALISIS MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN KESADARAN MODERASI BERAGAMA MASYARAKAT PEGUNUNGAN (STUDI DI PONDOK PESANTREN MASYARAKAT MERAPI MERBABU SAWANGAN MAGELANG) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang).

- Hidayat, C. (2024). Manajemen mutu pendidikan: Konsep, teori dan implementasi. CV. Kimfa Mandiri. Supardi. (2013). Kinerja guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, N., Tanod, M. J., & Prayogi, F. (2022). Manajemen pengembangan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 6(5), 4910-4918.
- Humairoh, N. Analisis Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Kinerja Guru di SD An-Nahl Bogor (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ismail, F., Haris, M., Jumira, W., Budiyanto, C., & Julaiha, S. (2021). Manajemen Pendidikan Islam.
- Istikomah, I., Romadlon, D. A., & Kurniawan, A. B. H. (2022). Implementasi sistem penjaminan mutu internal di sekolah dasar. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 678-685.
- Jihadi, M. R. (2023). Pengaruh Inovasi Pendidikan Bagi Pendidikan Bangsa Indonesia.
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen berbasis sekolah (mbs) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88-94.
- Khasanah, N. F. (2025). PENGARUH KESIAPAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI TERHADAP KEMAMPUAN INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KOTA SEMARANG (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Khoiriyah, H. (2022). Manajemen pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru di MAN 2 Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Khotimatussangadah, K. (2022). Kreativitas dan Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di Kelas X SMAN 1 Barat Kabupaten Magetan) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- LESTARI, D. (2025). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKADEMIK DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 GUNUNG SAHLAN (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Luthfie, O. M., Anwar, S., & Zubaidah, S. (2025). PENGARUH QUALITY OF WORK LIFE, DISIPLIN KERJA, DAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KINERJA GURU: STUDI KASUS DI SD KECAMATAN PAMULANG GUGUS 12 TANGERANG SELATAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 2739-2754.
- Mar'ati, A. (2022). Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *KalamCendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 478-484.
- Maryanah, S., Syarief, F., & Setyawan, A. (2025). Strategi Komunikasi SMA Sekolah Master Indonesia Dalam Membangun Citra Positif

- Sekolah. Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(2), 476-501.
- MAT, Z. M. (2024). Model Manajemen Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Al Kautsar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS LAMPUNG).
- Mea, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. Inculco Journal of Christian Education, 4(3), 252-275.
- Meliza, M., Siraj, S., & Zahriyanti, Z. (2024). Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar di Kabupaten Bireuen. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP, 5(2), 127-168
- Mulyadi, A. (2024). KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN DAN FUNGSI MANAJER KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PADA PENDAS DI BANTEN: Kontribusi Manager Sekolah. STRATEGI BISNIS-JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, 1(2).
- Mulyasa, E. (2021). Menjadi guru penggerak merdeka belajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muwafiqoh, A. (2023). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Kebijakan Pemerintah Daerah Di Kabupaten Bogor (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta).
- Naufal, Y. A., Putra, M. J. A., & Isjoni, I. (2025). Penerapan Manajemen Sekolah Dengan Pendekatan Total Quality Management Di SMAN 3 Siak Hulu. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP), 6(4), 1825-1842.
- Ningsih, I. (2022). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge. Jurnal Mappesona, 5(1), 11-21.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2022). Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat SD. Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(1), 23-30.
- Nurhaidah, S. N., & Soraya, S. (2024). Manajemen sekolah dalam pengembangan sinergitas guru pendidikan agama Islam. Tadbir Muwahhid, 8(1), 31-52.
- Nurlina, N., Nurlaili, L., & Surasni, S. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformasi, Disiplin Kerja, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SD Swasta di Kecamatan Pamulang. Journal of Management and Business, 39-51
- Nurohman, D. A., Kasyadi, S., & Sari, I. P. (2025). Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan dan Persepsi atas Citra Sekolah Terhadap Keputusan Orang Tua Siswa Memilih Sekolah Menengah Kejuruan. Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS, 8(1), 150-160.
- Permana, Y. P., Surasni, S., & Nurlaili, L. (2025). PENGARUH IKLIM ORGANISASI, MOTIVASI KERJA, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KINERJA GURU SMA DI KECAMATAN PALMERAH JAKARTA BARAT. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(4), 2594-2604.
- Prasetyahadi, W., Wisang, I. V., Nurlaeli, A., Dewi, S. L., Rusli,

- T. S., & Lina, S. R. MANAJEMEN SEKOLAH.
- Puti, H. P., Pradiani, T., & Fathorrahman, F. (2024). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, CITRA SEKOLAH DAN PERSEPSI HARGA TERHADAP KEPUTUSAN SISWA STUDI DI SMAS THOMAS. *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, 7(4), 1512-1520.
- Putra, A. P., Yetri, Y., & Ayu, S. M. (2023). Implikasi Marketing Mix dan Citra Sekolah terhadap Keputusan Orang Tua Memilih Sekolah Anak. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 7(1), 1-9.
- Rahayu, P., & Trisnawati, N. (2022). Strategi humas di SMK IPIEMS Surabaya dalam meningkatkan citra dan kepercayaan publik pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 124-139.
- Rahman, A. N. (2021). Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Yang Berkarakter (Studi Di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang): Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Yang Berkarakter (Studi Di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang). *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 1(2), 63-71.
- Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi pendidikan dalam meningkatkan strategi mutu pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 01-12.
- Rohidin, D., Saepudin, D. P., & Saepudin, D. (2025). Manajemen mutu pendidikan. Greenbook Publishing Indonesia.
- Rois, F., Zaki, H., & Nofirda, F. A. (2025). PENGARUH KOMPETENSI, BEBAN KERJA, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMAN 2 TAMBANG. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA MERDEKA EMBA*, 4(1), 1750-1764.
- Rosadi, T., & Sari, M. N. (2023). Manajemen Madrasah/Sekolah.
- Rumi, S. R., Azma, A., & Hamka, H. (2022). Implementasi Manajemen Pembiayaan Berbasis Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0, 1(1), 374-379.
- Safitri, E. W. (2023). Manajemen Sekolah Dasar: Konsep Dan Ruang Lingkup. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3270-3278.
- Safitri, S., Cahyadi, A., & Yaqin, H. (2023). Inovasi dan Difusi Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1706-1717.
- Saharuddin, N., Fellang, I., & Manjal, M. (2025). Manajemen berbasis sekolah: Kajian literasi tentang pengertian, tujuan, prinsip dan model penerapan MBS di madrasah. *NineStars Education*, 6(1), 24-35.
- Santoso, H., Utari, W., & Prasetyo, I. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Di Smk Nahdlatul Ulama Balikpapan. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 5(2), 115-126.

- Sari, H., As, H., & Rahman, N. (2022).
IMPLEMENTASI
MANAJEMEN STRATEGIS
TERHADAP MUTU
PENDIDIKAN DI MADRASAH
ALIYAH PERGIS
CAMPALAGIAN KAB.
POLEWALI MANDAR. *Jurnal*
Penelitian Multidisiplin Ilmu,
1(3), 441-448
- Sastraatmadja, A. H. M., Aji, N. U. B.,
Poetri, A. L., Alwi, M., Suyitno,
M., Yundianto, D., ... &
Susiloningtyas, R. (2023).
Manajemen Pendidikan Islam.
Sada Kurnia Pustaka.
- Setiawan, F. (2022). *Manajemen*
Sekolah Sebagai Wadah dalam
Peningkatan Pendidikan
Bermutu. ARZUSIN
- Shefira, A., Dewi, N. R., & Octaviani,
R. (2024). Inovasi
pembelajaran PKN di era digital
dengan pemanfaatan teknologi
dalam meningkatkan
pemahaman siswa. *Jurnal*
Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, 1(3), 10-10.
- Silviani, A., Marisan, S., Yoseptry, R.,
Noer, N. Z. S., & Ratnawulan,
T. (2024). Implementasi
Manajemen Strategik dalam
Meningkatkan Mutu
Pendidikan di SMK YP79
Majalaya Kabupaten Bandung.
Jurnal Pendidikan Dan
Kewirausahaan, 12(1), 378-
394.